



Accepted: Jun 2026	Revised: July 2026	Published: August 2026
------------------------------	------------------------------	----------------------------------

Pelatihan Perencanaan Keuangan Ala Nabi Yusuf *Alaihissalam* For Kids Bagi Santri Pesantren Ramadhan Masjid Al-Iqdam

Asiroch Yulia Agustina¹, Nur Khayin Muhdlor², Masfiatun³, Ahmad Faishal Zindan⁴

E-mail: asirochyulia@unusia.ac.id¹, hayyin@unusia.ac.id², masfiatun.04@unusia.ac.id³, zahmadfaishal@gmail.com⁴

Universitas Nahdhatul Ulama Indonesia

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk mengenalkan konsep dasar sistem keuangan dan manajemen harta menurut syariat Islam melalui pendekatan inovatif yang mengintegrasikan kisah Nabi Yusuf *Alaihissalam* sebagai media pembelajaran yang disesuaikan untuk anak-anak. Kebaruan kegiatan ini terletak pada penyajian materi literasi keuangan Islam yang tidak hanya disampaikan secara teoretis, tetapi dikemas melalui pendekatan keteladanan kisah Al-Qur'an, sehingga lebih mudah dipahami, relevan, dan sekaligus menanamkan kesadaran beragama. Kegiatan ini dilaksanakan di Aula Utama Masjid Jami' Al-Iqdam, Lenteng Agung, Jakarta Selatan, bertepatan dengan rangkaian kegiatan Pesantren Ramadhan. Program ini disusun berdasarkan urgensi penanaman nilai ekonomi Islam sejak dini, agar generasi muda memahami bahwa mengelola keuangan bukan sekadar urusan duniawi, melainkan bagian dari ibadah dan amanah yang harus dipertanggungjawabkan kepada Allah SWT. Metode pelaksanaan dilakukan melalui penyampaian materi interaktif, cerita inspiratif, serta simulasi praktik langsung. Materi yang disampaikan mencakup pemahaman hakikat harta, pentingnya menabung, perencanaan masa depan, serta prinsip keadilan dan kejujuran sebagaimana dicontohkan oleh Nabi Yusuf *Alaihissalam*. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme yang tinggi dari peserta serta peningkatan pemahaman yang signifikan. Peningkatan ini diukur menggunakan instrumen tes awal dan tes akhir yang terdiri dari 12 butir soal berdasarkan 4 indikator, dengan rata-rata kenaikan pemahaman mencapai 68,3%.

Kata Kunci: Pengabdian Masyarakat; Literasi Keuangan Islam; Nabi Yusuf Alaihissalam; Pendidikan Anak; Perilaku Keuangan.

Abstract

This Community Service activity aims to introduce the basic concepts of financial systems and wealth management in accordance with Islamic teachings through an innovative approach that integrates the story of Prophet Yusuf Alaihissalam as a learning medium tailored for children. The novelty of this activity lies in the presentation of Islamic financial literacy material, which is not only delivered theoretically but also packaged through the exemplary lessons found in the Quranic story, making it easier to understand, more relevant, and capable of fostering religious awareness at the same time. The activity was held at the Main Hall of Masjid Jami' Al-Iqdam, Lenteng Agung, South Jakarta, as part of the Ramadhan Islamic Boarding School series of events. This program was designed based on the urgent need to instill Islamic economic values from an early age, so that the younger generation understands that managing finances is not merely a worldly matter, but also a form of worship and a trust that must be accounted for before Allah SWT. The implementation methods included interactive lectures, inspirational storytelling, and hands-on simulation exercises. The material covered the true nature of wealth, the importance of saving, future planning, as well as the principles of justice and honesty, all exemplified by Prophet Yusuf Alaihissalam. The results showed high enthusiasm among participants and a significant improvement in their understanding. This improvement was measured using pre-test and post-test instruments consisting of 12 questions based on 4 indicators, with an average increase in understanding reaching 68.3%

Keywords: *Community Service; PKM; Islamic Financial System; Prophet Joseph (AS); Children's Education; Financial Literacy*

Pendahuluan

Tiga Masjid Jami' Al-Iqdam yang terletak di Kelurahan Lenteng Agung, Kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan merupakan salah satu pusat kegiatan keagamaan dan sosial yang aktif dan memiliki peran strategis. Dikelola secara profesional oleh Dewan Kemakmuran Masjid (DKM), lembaga ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga berkembang menjadi wadah pemberdayaan umat dan pusat pendidikan karakter. Berdasarkan pengamatan awal, pengurus masjid menyampaikan bahwa pembinaan karakter anak di

lingkungan ini sudah berjalan baik, namun materi mengenai pengelolaan keuangan yang berlandaskan nilai Islam belum disampaikan secara terstruktur dan menarik.

Pendidikan keuangan sejak usia dini menjadi hal yang krusial mengingat tantangan ekonomi dan pola hidup masyarakat yang cenderung konsumtif saat ini. Berdasarkan survei nasional yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2022), tingkat literasi keuangan syariah di Indonesia baru mencapai angka 34,34%. Angka ini masih tergolong rendah dan jauh di bawah target nasional, terutama jika dilihat pada kelompok anak-anak dan remaja yang belum banyak mendapatkan materi ini. Padahal, berbagai kajian menunjukkan bahwa penanaman pemahaman keuangan sejak usia dini terbukti efektif membentuk kebiasaan hidup hemat, bertanggung jawab, dan bijak dalam mengelola harta hingga mereka tumbuh dewasa.

Anak-anak perlu dipahami sejak awal bahwa harta dan uang yang dimiliki bukanlah milik mutlak manusia, melainkan amanah atau titipan dari Allah SWT yang wajib dijaga, dikembangkan, dan dipertanggungjawabkan kelak di akhirat. Namun dalam kenyataannya, pendidikan mengenai pengelolaan keuangan berbasis nilai agama dan keteladanan masih jarang disampaikan secara terstruktur, sistematis, dan menarik bagi anak-anak. Seringkali materi yang ada terlalu teknis dan kurang relevan dengan dunia anak-anak sehari-hari. Berdasarkan kesenjangan tersebut, tim pengabdian dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) bekerja sama dengan DKM Masjid Al-Iqdam menyusun dan melaksanakan program pelatihan dengan tema “Perencanaan Keuangan Ala Nabi Yusuf *Alaihissalam For Kids*”. Pendekatan ini dipilih karena kisah Nabi Yusuf *Alaihissalam* dalam Surah Yusuf ayat 47–49 merupakan rujukan manajemen ekonomi Islam yang lengkap, sederhana, dan sangat inspiratif. Strategi ekonomi yang diterapkan Nabi Yusuf AS dianggap sangat relevan jika diterapkan di masa kini, baik untuk menghadapi ketidakpastian ekonomi maupun dalam menanamkan nilai kejujuran, kehati-hatian, dan perencanaan masa depan. (Sholiha, 2024) Keberuan program ini terletak pada penggabungan konsep literasi keuangan Islam dengan media pembelajaran berbasis kisah kenabian, sehingga materi menjadi lebih mudah diterima, berkesan, dan sekaligus memperkuat nilai keimanan peserta.

Metode Pengabdian

Selama Kegiatan dilaksanakan di Aula Utama Masjid Jami' Al-Iqdam, bertepatan dengan rangkaian Pesantren Ramadhan. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa masjid merupakan pusat pembinaan anak yang aktif, strategis, dan memiliki kepercayaan tinggi di masyarakat. Kegiatan menggunakan dua pendekatan: kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan penerapan materi dan dampaknya terhadap pemahaman serta perilaku peserta,(Sugiyono, 2020) serta penelitian tindakan partisipatif, di mana tim bertindak selaku fasilitator dan masyarakat sasaran terlibat aktif dari perencanaan hingga evaluasi agar materi dapat diterapkan dan berdampak nyata.

Subjek kegiatan berjumlah 45 santri berusia 7–13 tahun, dengan objek kajian berupa penerapan materi perencanaan keuangan ala Nabi Yusuf AS dan tingkat pemahaman literasi keuangan Islam. Sumber data berupa data primer yang diperoleh dari pengamatan, diskusi, simulasi, serta tes awal dan tes akhir; dan data sekunder bersumber dari dokumen kegiatan masjid, Surah Yusuf ayat 47–48, literatur manajemen keuangan Islam,(Permatasari, 2021) serta jurnal ilmiah terkait literasi keuangan anak dan pengabdian masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan melalui tiga tahap utama: persiapan (koordinasi, penyusunan materi dan instrumen), pelaksanaan (pemaparan materi, bercerita, diskusi, dan simulasi), serta evaluasi (tes akhir, pengamatan, dan umpan balik). Agar data yang diperoleh memiliki kejelasan sumber dan dapat dipertanggungjawabkan, digunakan beberapa instrumen pengumpulan data. Instrumen utamanya adalah kuesioner tes awal dan tes akhir yang terdiri dari 12 butir pertanyaan tertutup, disusun berdasarkan 4 indikator utama, yaitu hakikat harta sebagai amanah Allah, perbedaan kebutuhan dan keinginan, pentingnya menabung dan cadangan masa depan, serta prinsip kejujuran dan pencatatan keuangan. Pengukuran menggunakan skala Likert 4 poin dengan rentang nilai 1 (Tidak Paham) hingga 4 (Sangat Paham), di mana teknik perhitungannya dilakukan dengan menjumlahkan skor jawaban setiap peserta, mengonversinya ke dalam bentuk persentase, lalu dirata-ratakan untuk mendapatkan nilai per indikator maupun rata-rata keseluruhan. Sebagai pelengkap, digunakan pula lembar observasi untuk mencatat tingkat partisipasi, antusiasme, dan interaksi peserta selama kegiatan berlangsung, serta lembar kerja peserta yang berisi tugas praktik guna mengukur kemampuan penerapan materi yang telah disampaikan.

Keabsahan data diuji dengan triangulasi sumber guna mencocokkan informasi dari berbagai pihak agar saling melengkapi dan memvalidasi. (Lexy J. Moleong, 2018) Analisis data dilakukan secara deskriptif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh gambaran yang akurat dan relevan.

Hasil Pengabdian

Gambaran Hasil Umum

Secara keseluruhan, kegiatan berjalan dengan lancar, aman, dan kondusif. Berdasarkan pengukuran menggunakan instrumen tes awal dan tes akhir, terlihat peningkatan pemahaman peserta secara signifikan: dari rata-rata 25,5% sebelum kegiatan menjadi 93,8% setelah kegiatan, dengan kenaikan rata-rata mencapai 68,3%. Antusiasme peserta juga sangat tinggi, terlihat dari keaktifan bertanya, berdiskusi, dan mengikuti setiap rangkaian simulasi dengan antusias.

Hasil Pengukuran Pemahaman

Berikut rincian tingkat pemahaman santri sebelum dan sesudah kegiatan:

Tabel 1. Tingkat Pemahaman Santri Sebelum dan Sesudah Pendampingan

Indikator Pemahaman	Sebelum Kegiatan (%)	Sesudah Kegiatan (%)	Peningkatan (%)
Hakikat harta sebagai Amanah Allah	22,2	93,3	71,1
Perbedaan kebutuhan dan keinginan	33,3	95,5	62,2
Pentingnya menabung dan Cadangan masa depan	28,8	97,7	68,9
Prinsip kejujuran dan pencatatan keuangan	17,7	88,8	71,1
Rata – Rata	25,5	93,8	68,3

Sumber: Data Primer, Hasil Olahan Kuesioner (2026)

Dari tabel di atas terlihat adanya peningkatan yang signifikan pada seluruh indikator. Peningkatan tertinggi terjadi pada pemahaman hakikat harta sebagai amanah dan prinsip kejujuran, masing-masing sebesar 71,1%. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis nilai agama lebih mudah diterima dan meresap pada anak-anak dibandingkan materi teknis semata.

Proses Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan secara bertahap, sistematis, dan berurutan agar materi yang cukup berat dan mendalam dapat diterima, diserap, dan meresap dengan cara yang menyenangkan serta tidak membosankan bagi anak-anak. Pada tahap awal, pendekatan utama yang digunakan adalah penyampaian kisah inspiratif dan keteladanan. Tim pengabdian mengangkat riwayat hidup dan kepemimpinan Nabi Yusuf Alaihissalam, khususnya saat beliau menafsirkan mimpi Raja Mesir dan strategi pengelolaan ekonomi yang brilian yang diterapkannya sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an Surah Yusuf ayat 47 hingga 48. Materi dikemas dengan bahasa yang sangat sederhana, mudah dimengerti, dibantu dengan gambar ilustrasi menarik, serta penekanan yang kuat pada nilai kebijaksanaan, kejujuran, dan ketelitian.

Pada awal sesi berlangsung, sempat terlihat beberapa peserta masih kurang fokus, banyak bergerak, dan belum terlalu tertarik. Namun seiring berjalannya cerita dan dikaitkan langsung dengan kehidupan sehari-hari anak-anak, antusiasme mereka langsung meningkat tajam. Banyak santri yang mulai aktif bertanya terkait detail kisah, bahkan ada yang secara spontan langsung menghubungkan peristiwa dalam cerita tersebut dengan kebiasaan mereka sehari-hari dalam menyimpan uang saku. Kondisi ini sejalan dengan pendapat (Manik dkk., 2024), yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis narasi atau cerita terbukti meningkatkan daya serap materi hingga 70% dibandingkan metode ceramah konvensional.

Setelah dasar pemahaman dan minat terbentuk dengan baik, kegiatan dilanjutkan ke tahap pemaparan materi teknis dan simulasi nyata. Tahap ini dirancang secara khusus dan terarah untuk menjawab masalah utama yang ditemukan di lapangan, yaitu rendahnya pemahaman cara mengatur uang saku serta sulitnya anak-anak membedakan mana kebutuhan pokok yang wajib

dipenuhi dan mana keinginan semata yang bisa ditunda. Bentuk kegiatan teknis dan praktik yang diterapkan meliputi tiga hal utama:

1. **Simulasi Pembagian Alokasi Dana:** Peserta diberikan uang mainan yang menyerupai asli, lalu diminta membaginya ke dalam tiga amplop berlabel Tabungan, Kebutuhan, dan Sedekah. Mereka dipandu dengan teliti menentukan porsi pembagian yang wajar dan bijak, serta merujuk langsung pada prinsip yang diajarkan Nabi Yusuf AS untuk menyisihkan sebagian besar hasil di masa berlimpah sebagai cadangan menghadapi masa sulit atau kekurangan. Di sini peserta belajar secara nyata praktik mengalokasikan dana dan disiplin anggaran. Konsep ini sejalan dengan analisis (Zulaiha & Yunus, 2023), yang menegaskan bahwa strategi ekonomi Nabi Yusuf AS mengandung prinsip manajemen cadangan, efisiensi, dan perencanaan jangka panjang yang sangat relevan diterapkan hingga saat ini.
2. **Klasifikasi Barang Kebutuhan vs Keinginan:** Melalui kartu bergambar berisi berbagai jenis barang dan keperluan, santri diminta mengelompokkan ke dalam dua kolom utama. Kegiatan ini sengaja dibuat dalam bentuk permainan kompetisi agar anak-anak lebih mudah memahami perbedaan mendasar yang seringkali menjadi penyebab utama perilaku boros dan konsumtif. Pemahaman ini penting ditanamkan sejak dini agar terbentuk pola pikir ekonomi yang sehat dan terarah. (Leman dkk., 2024)
3. **Pencatatan Keuangan Sederhana:** Peserta diajarkan cara membuat catatan kecil pemasukan dan pengeluaran yang rapi dan jujur. Tujuannya adalah menanamkan prinsip keterbukaan, akuntabilitas, dan tanggung jawab, meneladani sifat Nabi Yusuf AS yang dikenal luas sebagai pengelola amanah yang sangat terpercaya dan teliti sebagaimana tertuang dalam Surah Yusuf ayat

55. Nilai amanah ini menjadi pondasi utama dalam pengelolaan keuangan syariah, di mana segala harta dianggap titipan Allah yang wajib dijaga dan dipertanggungjawabkan. (Darwis dkk., 2026)

Selama proses berlangsung, tim bertindak selaku fasilitator, pendamping, dan teman diskusi yang akrab. Interaksi yang terjalin sangat hangat dan

kekeluargaan, banyak santri yang dengan sukarela bercerita mengenai kebiasaan mereka mengelola uang dari orang tua,

bahkan ada yang dengan jujur mengakui sering menghabiskannya sekaligus untuk jajanan semata. Melalui diskusi yang hangat ini, pemahaman nilai keuangan tertanam jauh lebih dalam dan menjadi kesepakatan bersama di antara mereka.

Dampak dan Perubahan yang Terjadi

Berdasarkan data lengkap hasil tes, catatan observasi mendalam, dan lembar kerja yang telah dikumpulkan serta dianalisis, terlihat dampak yang cukup nyata, mendalam, dan positif dari kegiatan ini. Dampak tersebut tidak hanya berhenti pada penambahan pengetahuan teoretis semata, tetapi juga mulai terlihat



adanya perubahan sikap, perilaku, dan cara pandang yang nyata.

Pertama, terjadinya perubahan pemahaman kognitif dan cara pandang yang sangat mendasar. Sebelum kegiatan dilaksanakan, mayoritas peserta atau sekitar 77,8% hanya memahami harta dan uang hanya sebagai alat tukar untuk mendapatkan kepuasan sesaat semata. Setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dengan serius, sebanyak 93,3% peserta berhasil mengubah pandangan tersebut. Mereka mulai menyadari dan memahami dengan baik bahwa harta adalah titipan Allah yang harus dijaga, dikembangkan, dan dikelola dengan sebaik-baiknya. Perubahan ini dibuktikan secara nyata dan ilmiah dengan jawaban-jawaban mereka di lembar pasca tes yang menunjukkan pemahaman konsep yang jauh lebih matang dan bertanggung jawab.

Kedua, adanya perubahan perilaku yang teramati secara langsung dan terukur. Klaim mengenai perubahan perilaku ini didukung bukti nyata, bukan

asumsi semata, yaitu dari hasil analisis lembar kerja dan catatan observasi tim di lapangan. Berdasarkan data tersebut, tercatat sekitar 85% peserta secara sadar, sukarela, dan konsisten menempatkan porsi terbesar dana yang dimiliki ke dalam amplop tabungan, menengah untuk kebutuhan, dan terkecil untuk keinginan. Hal ini sangat berbeda dan berbanding terbalik dengan kebiasaan awal yang dicatat tim, di mana sekitar 70% peserta sebelumnya cenderung menghabiskan seluruh uang yang mereka miliki tanpa menyisakan sedikit pun untuk ditabung atau disedekahkan. Selain itu, sekitar 78% peserta dalam percakapan ringan menyatakan berniat sungguh-sungguh untuk mencoba mencatat pemasukan dan pengeluaran mereka di rumah serta melaporkannya kepada orang tua sebagai bentuk tanggung jawab dan amanah.



Ketiga, terjadinya pergeseran nilai atau transformasi sosial yang positif di lingkungan masjid dan masyarakat sekitar. Hal ini terlihat sangat jelas dari respon dan kesepakatan resmi pihak pengurus DKM yang telah menyepakati untuk memasukkan materi ini ke dalam kurikulum rutin pengajaran anak dan Pesantren Ramadhan ke depannya. Artinya, kegiatan ini tidak hanya berdampak pada individu peserta saja, tetapi juga mengubah cara pandang lembaga masjid dalam menjalankan fungsinya di masyarakat. Masjid tidak lagi hanya dilihat sebagai tempat ibadah ritual semata, namun mulai bertransformasi menjadi pusat pendidikan karakter dan ekonomi syariah yang nyata, bermanfaat, dan berkelanjutan bagi warga sekitar.

Pembahasan

Keberhasilan program ini dalam meningkatkan pemahaman hingga rata-rata 68,3% tidak terlepas dan sangat erat kaitannya dengan metode penyampaian yang dipilih dan diterapkan dengan tepat. Pendekatan bercerita atau *storytelling* terbukti sangat efektif jika dikaitkan dengan teori perkembangan kognitif anak. Menurut tahapan perkembangan Piaget (Woolfolk, 2012), anak usia 7 hingga 13

tahun berada pada tahap operasional konkret, di mana pemahaman lebih mudah, cepat, dan kuat terbentuk melalui gambaran nyata, cerita, serta keteladanan dibandingkan teori yang terlalu abstrak dan sulit dibayangkan. Kisah Nabi Yusuf AS menjadi wadah yang sangat pas, tepat, dan kaya makna, karena di dalamnya memuat prinsip ekonomi seperti manajemen cadangan, efisiensi, dan keadilan, namun dikemas dalam bentuk narasi yang hidup dan menarik.

Hal ini sejalan dengan pendapat (Maggu dkk., 2025), yang menyatakan secara teoretis bahwa integrasi nilai agama ke dalam materi ekonomi menjadikan materi tersebut memiliki kekuatan moral yang sangat kuat dan melekat. Materi tidak lagi hanya bicara soal untung atau rugi materiil, tetapi bicara soal ketaatan, keberkahan, dan ibadah. Inilah faktor utama yang membuat peserta lebih mudah memahami, menerima, dan mau menjalankannya dengan ikhlas.

Selain itu, metode simulasi dan praktik langsung juga berperan sangat besar dan menentukan keberhasilan. Melalui kegiatan membagi amplop atau mengelompokkan barang, konsep abstrak seperti "kebutuhan", "keinginan", atau "tabungan" menjadi sesuatu yang nyata, bisa dipegang, dan dirasakan manfaatnya. Sesuai teori konstruktivisme, pengetahuan akan lebih melekat dan bertahan lama jika peserta didik terlibat aktif membangun pemahamannya sendiri, bukan hanya mendengarkan penjelasan orang lain secara pasif. Data tabel memperkuat dan membuktikan hal ini, di mana setelah simulasi dilakukan, pemahaman peserta pada indikator terkait praktik melonjak sangat tinggi, jauh berbeda dibandingkan kondisi awal sebelum kegiatan.

Ditinjau dari sisi keberlanjutan jangka panjang, dukungan lingkungan masjid menjadi faktor penentu yang sangat krusial. Seperti yang dikemukakan (Lubis & Amini, 2025), institusi keagamaan seperti masjid memiliki kepercayaan dan legitimasi sosial yang sangat tinggi di masyarakat. Nilai dan materi yang disampaikan di tempat ini dianggap otentik, benar, dan mudah diterima oleh berbagai kalangan. Karena itu, ketika materi ini sudah disepakati untuk diajarkan secara rutin dan berkelanjutan, maka pembiasaan akan terbentuk dan dampaknya akan terus berlanjut hingga jangka panjang.

Secara ilmiah dan akademis, program ini memberikan kontribusi nyata berupa bukti empiris bahwa Al-Qur'an memiliki kekayaan materi ekonomi yang sangat relevan, mutakhir, dan layak untuk diajarkan hingga masa kini. Selain itu, dihasilkan pula pola pembelajaran yang bisa ditiru dan dikembangkan, yaitu

kombinasi pendekatan narasi, simulasi, dan pembiasaan. Pola ini terbukti efektif meningkatkan literasi keuangan syariah anak hingga di atas 90%, sehingga layak untuk disebarluaskan ke lembaga pendidikan atau masjid lain.

Penutup

Berdasarkan hasil pelaksanaan, pengamatan, dan pembahasan yang telah diuraikan secara lengkap dan mendalam di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan pelatihan perencanaan keuangan ala Nabi Yusuf *Alaihissalam* berjalan dengan sangat baik, lancar, dan mencapai tujuan yang diharapkan. Pendekatan yang digunakan terbukti efektif meningkatkan pemahaman serta mengubah

perilaku keuangan anak ke arah yang lebih positif dan bertanggung jawab. Hal ini dibuktikan secara nyata dan ilmiah dengan rata-rata peningkatan pemahaman sebesar 68,3% dan adanya perubahan sikap nyata yang tercatat selama kegiatan berlangsung.

Keberhasilan program ini utamanya disebabkan oleh tiga faktor utama yang saling mendukung: pertama, kesesuaian metode penyampaian berupa cerita dan simulasi yang sangat cocok dengan cara belajar dan karakter anak; kedua, kekuatan nilai agama yang dijadikan dasar materi, sehingga mudah diterima dan memiliki daya dorong moral yang kuat; serta ketiga, dukungan lingkungan masjid yang kondusif, amanah, dan berkomitmen untuk meneruskan program ini ke depannya.

Melalui kegiatan ini, terlihat jelas dan terbukti bahwa literasi keuangan Islam adalah kunci utama untuk membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara ekonomi, tetapi juga memiliki karakter jujur, amanah, disiplin, dan peduli sesama. Sebagai saran dan masukan, materi ini kiranya dapat dikembangkan lebih lanjut dengan variasi metode lain yang lebih kreatif, serta melibatkan peran aktif orang tua agar pembelajaran tidak berhenti hanya di masjid saja, namun juga berlanjut dan diterapkan di lingkungan keluarga. Diharapkan pula model pembelajaran ini dapat diterapkan di lebih banyak masjid atau lembaga pendidikan serupa, sehingga dampak positifnya dapat dirasakan lebih luas dalam upaya meningkatkan indeks literasi keuangan syariah nasional.

Acknowledgements

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya sehingga kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat bertema

“Pelatihan Perencanaan Keuangan Ala Nabi Yusuf *Alaihissalam For Kids*” dapat berjalan dengan lancar dan terlaksana sesuai rencana. Shalawat serta salam senantiasa kami haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, teladan sekaligus sumber inspirasi dalam menyebarkan ilmu dan kebaikan bagi seluruh umat.

Tim pelaksana menyampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia, khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis, yang telah memberikan mandat, fasilitas, serta pendanaan melalui program pengabdian tahun 2026. Dukungan ini menjadi landasan utama sehingga kami dapat menjalankan kewajiban Tridharma Perguruan Tinggi di masyarakat. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Bapak Dekan

beserta seluruh jajaran pimpinan fakultas atas arahan dan dukungan yang senantiasa diberikan selama proses persiapan hingga pelaporan kegiatan ini.

Penghargaan yang tulus kami sampaikan kepada pengurus DKM Masjid Jami’ Al-Iqdam, mulai dari Bapak Ketua, para pengurus, hingga staf pelaksana. Terima kasih telah bersedia menjadi mitra kerja sama, menyediakan tempat dan sarana, serta memfasilitasi segala kebutuhan teknis kegiatan. Kerja sama yang erat, terbuka, dan penuh kekeluargaan inilah yang menjadi kunci keberhasilan program ini. Kami juga berterima kasih kepada para ustadz dan pembina Pesantren Ramadhan yang telah membantu menyiapkan peserta dan memberikan masukan berharga selama kegiatan berlangsung.

Kepada seluruh santri Pesantren Ramadhan, terima kasih atas antusiasme, semangat belajar, dan partisipasi aktif yang luar biasa. Keterlibatan dan kedisiplinan kalian membuat materi yang disampaikan dapat terserap dengan baik, sekaligus menjadi motivasi tersendiri bagi

kami untuk menyajikan materi dengan cara yang lebih menarik dan bermanfaat. Besar harapan kami, pemahaman dan nilai yang telah kalian dapatkan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi bekal kebaikan di masa depan.

Terima kasih juga kami ucapkan kepada rekan-rekan dosen, tenaga kependidikan, dan seluruh pihak di lingkungan UNUSIA yang telah memberikan saran, dukungan, dan doa. Tidak lupa, rasa terima kasih kami sampaikan kepada keluarga kami masing-masing atas pengertian, dukungan moril, dan doa yang

senantiasa dipanjatkan, sehingga kami dapat mencurahkan waktu dan tenaga sepenuhnya untuk menyelesaikan kegiatan ini.

Kami sadar, keberhasilan ini adalah hasil kerja sama banyak pihak. Semoga segala bantuan dan kebaikan yang telah disumbangkan dicatat sebagai amal jariyah oleh Allah SWT dan dibalas dengan pahala yang berlipat ganda. Akhir kata, semoga kegiatan ini membawa manfaat nyata, khususnya dalam menanamkan literasi keuangan berbasis nilai Islam sejak dini, serta menjadi langkah kecil yang bermanfaat bagi kemajuan masyarakat sekitar.

Daftar Pustaka

- Darwis, S. Z. A., Amal, N. I., & Aرسال, M. (2026). Makna amanah dan akuntabilitas dalam praktik keuangan bank syariah. *SANTRI: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 4(1), 1–15. <https://doi.org/10.61132/santri.v4i1.2068>
- Leman, S. E., Patricia, M., Filmon, W., & Malelak, M. I. (2024). Edukasi kebutuhan dan keinginan untuk hidup hemat dan sehat kepada siswa taman kanak-kanak. *Jurnal Sipissangngi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(1), 68–77. <https://doi.org/10.35329/jurnal.v4i1.5012>
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Lubis, F. N. H., & Amini, N. R. (2025a). Implementasi nilai keadilan ekonomi syariah melalui edukasi anti riba dan gerakan menabung dalam membangun mentalitas anak: Studi kasus di Dusun II Sei Parit, Kecamatan Sei Rampah, Kabupaten Serdang Bedagai. *Kesejahteraan Bersama: Jurnal Pengabdian dan Keberlanjutan Masyarakat*, 2(4), 138–147. <https://doi.org/10.62383/bersama.v2i4.2311>
- Maggu, I., Yahya, M., & Haddade, H. (2025). Menelaah korelasi kisah Nabi Yusuf dengan tata kelola keuangan: Kajian *qashash al-Qur'an*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 11(2). <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/jiap/article/view/64187>
- Manik, A., Mujayana, & Husna. (2024). Meningkatkan hasil belajar siswa tentang kisah nabi melalui pembelajaran berbasis cerita di SD Negeri 001 Kabun. *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 1(3), 304–310.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Siaran pers: Survei nasional literasi dan inklusi keuangan tahun 2022*. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran->

<pers/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-Tahun-2022.aspx>

- Permatasari, I. (2021). *Konsep pengembangan bank syariah menurut Muhammad Syafi'i Antonio* (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu). <http://repository.iainbengkulu.ac.id/6680/>
- Sholiha, I. (2024). Perencanaan keuangan Nabi Yusuf AS dan kaitannya dengan manajemen resesi ekonomi. *At-Tasharruf: Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Syariah*, 6(2), 89–100. <https://doi.org/10.32528/at.v6i2.2521>
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif* (Edisi ke-3). Alfabeta.
- Woolfolk, A. (2012). *Educational psychology* (12th ed.). Pearson Education.
- Zulaiha, E., & Yunus, B. M. (2023). Reinterpretasi kisah Nabi Yusuf dalam Al-Qur'an untuk strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat. *Mashadiruna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 2(3), 279–286. <https://doi.org/10.15575/mjiat.v2i3.25243>

Copyright © 2026 **JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa: Vol. 7, No.2, August 2026, , e-ISSN; 2745-5947**